

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sumber pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menjalankan usaha. Salah satu bentuk pendanaan yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara menerbitkan obligasi. Obligasi adalah surat hutang jangka panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi perjanjian dengan pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok hutang pada waktu yang ditentukan kepada pihak pembeli obligasi (Ni made dan Ida, 2016).

Investasi obligasi merupakan jenis investasi yang paling banyak diminati oleh pemilik modal (investor) karena obligasi mempunyai pendapatan bersifat tetap. Pendapatan yang tetap diperoleh dari pokok obligasi dan bunga yang akan diterima secara periodik pada saat akan jatuh tempo. Keuntungan atau laba diperoleh dari investasi obligasi adalah likuidasi karena perusahaan telah mengikat kontrak untuk melunasi obligasi yang dibeli oleh pemegang obligasi (Arvian, 2012).

Peringkat obligasi akan adanya skala risiko atau tingkat keamanan obligasi yang diterbitkan dan memberikan pernyataan yang informatif tentang sinyal dengan probabilitas kegagalan hutang suatu perusahaan. Keamanan untuk obligasi diakui oleh kemampuan suatu perusahaan dalam pembayaran hutang dan

melunasi pinjaman pemodal mendapatkan informasi tentang peringkat obligasi dengan menggunakan jasa agen pemeringkat tersebut (Yossy, 2014)

Salah satu fenomena suatu perusahaan akan terpengaruh apabila memiliki hutang yang tinggi dan proyeksi profitabilitas yang masih belum stabil yang terjadi di Indonesia yang dapat dilihat di PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yang menurunkan peringkat perusahaan dan obligasi PT Express Transido Utama Tbk (TAXI) tahun 2014 sampai dengan kurun 2016 dari peringkat (idA menjadi idBBB+) akibat penurunan pangsa pasar TAXI di industri transportasi, karena TAXI memiliki outlook negatif untuk mengantisipasi pelemahan lebih lanjut pada proteksi arus kas dan struktur pemodal. Faktor yang lain karena likuiditas atas ketidakmampuan mengkonversi piutang pengemudi menjadi kas, dampaknya hutang akan melebihi proyeksi tanpa peningkatan pendapatan, pemodal dari investor, dan pertumbuhan yang berkelanjutan akan menurunkan peringkat hingga tahun 2017. TAXI akan dapat memperoleh outlook stabil jika bisnis konvensional membaik. Penelitian ini dimana sesuai dengan fenomena, maka penelitian ini mengukur profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan, umur obligasi dan jaminan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi.

Tetty *et.al* (2014) menyatakan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan, maka dibutuhkan alternatif sumber pembiayaan yang bertujuan untuk menambah pendapat sebagai aktivitas bisnis perusahaan. Seorang pemilik modal yang berminat membeli obligasi dan melihat informasi peringkat obligasinya tentang profitabilitas kegagalan hutang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan hubungan penjualan, total aktiva, maupun modal pribadi. (Arvian, 2012) menyatakan rasio yang digunakan untuk sebagai alat ukur perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengetahui efektifitas dalam mengelola sumber yang ada diperusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi artinya memberikan laba operasional yang dapat membantu kewajiban perusahaan atas bunga atas hutang-hutangnya dengan hal yang seperti ini, maka resiko gagal bayar sangatlah kecil dan berpengaruh pada peringkat obligasinya (Chandra, dkk, 2015).

*Return on Asset* untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan jika diukur dengan total aktiva. semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin efisien untuk memperoleh laba dengan perputaran total aset dan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar bunga periodik dan melunasi pokok hutang obligasi sehingga dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan (Yuliana, 2008 dalam Arvian 2012).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Grace, 2010). Semakin tinggi likuiditas perusahaan yang mampu menyelesaikan hutang jangka pendeknya dengan lancar, maka juga akan berpengaruh terhadap pelunasan hutang jangka panjangnya (Hilda, 2013). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar karena likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan untuk membayar kewajibannya dan tingkat

likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan (Yosy, 2014).

Rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutupi utang lancar yang diukur dengan akriva lancarnya. Menurut Luciana dan Vieka (2007) perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan dalam kondisi likuid dan mempunyai asset lancar lebih daripada kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan pelunasan kewajiban jangka pendek perusahaan secara tidak langsung berpengaruh pada kewajiban jangka panjang (hutang obligasi) yang baik. Menurut Estiyanti, dan Yasa (2012) Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan yang semakin tingkat likuid semakin baik peringkat obligasi sesuai dengan tingkat pelunasan kewajiban jangka pendeknya.

Ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi. Tercermin dari total aset, penjualan, ataupun ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan ukuran perusahaan, investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayarkan bunga obligasi secara periodik dan dapat melunasi pokok pinjaman yang dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan (Arvian, 2012). Ukuran perusahaan yang memiliki total aset dan penjualan besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama (Indah, 2014).

Menurut Luciana dan Vieka (2007) Ukuran perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif, apabila laba pada perusahaan baik maka obligasi akan dapat dikembalikan dengan baik juga, karena ukuran perusahaan menggambarkan kategori perusahaan *Investment grade* atau *non-Investment grade*. Karena ukuran perusahaan dinilai dari informasi yang dipublikasikan. Semakin besar ukuran perusahaan artinya semakin banyak investor dapat memperoleh banyak informasi dengan mudah serta menekan ketidakpastian yang dimiliki investor sehingga dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan (Yuliana, 2011 dalam Arvian, 2012).

Pertumbuhan perusahaan yang positif mempengaruhi peringkat obligasi dalam annualsurplus dapat mengindikasikan berbagai kondisi finansial. Para pemegang obligasi yang mempunyai pertumbuhan tinggi dari setiap tahunnya dalam sebuah bisnis adalah kemungkinan lebih besar secara sukarela untuk kredit rating dari pada insurer yang mempunyai pertumbuhan perusahaan yang rendah (Indah, 2014) Menurut Pandutama (2012) pertumbuhan perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik dapat memberikan peringkat obligasi yang *grade*. Investor dalam memilih investasi terhadap obligasi akan melihat pengaruh pertumbuhan perusahaan dinilai baik maka perusahaan penerbit obligasi akan memiliki peringkat obligasi yang *grade*.

Jatuh tempo umur obligasi adalah tanggal dimana pemegang obligasi mendapatkan pembayaran kembali sesuai dengan nominal obligasinya. Periode jatuh tempo umur obligasi bervariasi dari tiga ratus enam puluh lima hari hingga di atas lima tahun. Dapat diartikan bahwa apabila jatuh tempo umur obligasi

semakin panjang, semakin tinggi kupon atau termasuk bunganya (Arvian, 2012). Obligasi dengan umur yang lebih pendek memiliki risiko lebih kecil sehingga perusahaan yang rating obligasinya tinggi menggunakan umur obligasi yang lebih pendek daripada perusahaan yang menggunakan umur obligasi yang lama (Andry, 2005).

Jaminan yang terdapat di obligasi akan menarik investor untuk memiliki obligasi. Hal tersebut dapat meyakinkan investor jika perusahaan gagal bayar obligasi. Penjaminan obligasi dengan aset yang bernilai tinggi, maka rating akan semakin baik. Menjaminan aset yang dimiliki perusahaan akan dapat menekankan risiko yang akan diterima perusahaan (Arvian, 2012).

Obligasi dengan jaminan yang harus disertai dengan jaminan aktiva tertentu, seperti *mortgage bond* yang dijamin dengan bangunan atau aktiva lain *collateral bond* yang dijamin dengan surat-surat berharga milik perusahaan lain yang dimiliki. Jenis obligasi tanpa jaminan adalah junk bond yaitu obligasi yang mempunyai tingkat bunga dengan tingkat risiko kredit yang besar. Obligasi dengan atas dasar jaminan maka dibagi menjadi dua, yaitu obligasi dengan jaminan dan tanpa jaminan. Menurut Luciana dan Vieka (2007) tingkat risiko yang terkandung dalam sebuah obligasi dipengaruhi oleh jaminan.

Penelitian ini penting dilakukan karena: (1) beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti ingin menguji kembali penelitian dengan topik peringkat obligasi, (2) menambah pemahaman, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait peringkat obligasi, (3) ingin tahu

faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi; (4) berkaitan dengan fenomena peringkat obligasi yang sudah diuraikan diatas menjadi keterkaitan peneliti untuk meneliti perusahaan yang memiliki peringkat obligasi seperti investasi terbukti tidak tepat waktu dalam pembayarannya.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh faktor keuangan dalam memprediksi peringkat obligasi yang terdaftar di PEFINDO (Pemeringkat Obligasi Indonesia) selama 5 tahun periode 2011-2015. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan di BEI serta obligasinya terdaftar dan diperingkat oleh PEFINDO. Penelitian ini menggunakan enam variabel dari faktor keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan, umur obligasi dan jaminan

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN, UMUR OBLIGASI, DAN JAMINAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TRANSPORTASI”**

### **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi?
2. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi?

3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi?
5. Apakah umur obligasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi?
6. Apakah jaminan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh likuiditas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi.
5. Mengetahui signifikansi umur obligasi pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi.
6. Mengetahui signifikansi jaminan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi.



#### **1.4. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Bagi Perusahaan

Memberikan manfaat serta wawasan bagi perusahaan mengenai profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, umur obligasi dan jaminan terhadap peringkat obligasi.

##### 2. Manfaat Bagi Investor

Memberikan wawasan dalam melakukan investasi kepada perusahaan dengan melihat peringkat obligasi pada PT. PEFINDO pada perusahaan yang akan diberikan obligasi tersebut.

##### 3. Manfaat Bagi Akuntan

Memberikan manfaat serta wawasan dalam penyajian laporan keuangan dan meningkatkan keuangan perusahaan, agar investor dapat menyalurkan dananya kepada perusahaan.

##### 4. Manfaat Bagi Penulis

Menambah wawasan untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, umur obligasi dan jaminan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor industri transportasi.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka penulisan ini disusun sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang penelitian untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian, serta disusun sistematika penulisan diakhir bab ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian. Serta diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran, dan hipotesisnya.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang isi dari penelitian rancangan penelitian, serta lingkup atau batasan penelitian dari variabel independen yang diuji. Setelah itu mengidentifikasi variabel signifikan, dan pengambilan sampel dan tekniknya untuk cara pengambilan sampel, mendapatkan data dengan pengumpulan data agar data penelitian akurat. Melakukan pencocokan teknis data mulai dari penelitian

BAB 1.

#### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan analisis data yang diuji oleh analisis uji deskriptif dan analisis uji statistik, serta pembahasan dan penjelasan hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atas penelitian yang diajukan pada penelitian ini, serta dilengkapi dengan penjelasan keterbatasan penelitian dan saran peneliti untuk selanjutnya.

